

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang belimpah dan beraneka ragam. Salah satu bentuk kekayaan sumber daya alam Indonesia adalah lahan pertanian yang subur. Seperti diketahui sektor pertanian dalam perannya sebagai penyedia bahan pangan yang merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, sektor pertanian mempunyai kontribusi terbesar kedua kepada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia setelah sektor industri pengolahan. Kontribusi sektor pertanian pada tahun 2015 sebesar 13,04%, namun kontribusi sektor pertanian terhadap PDB dalam kurun lima tahun mengalami penurunan menjadi 12,37% (BPS, 2020). Hal ini menunjukkan adanya masalah penurunan produksi yang ada di sektor pertanian. Permasalahan yang terjadi di sektor pertanian ada beberapa hal, yaitu alih fungsi lahan, tingkat produktifitas lahan pertanian, kurangnya tenaga kerja yang bersedia bekerja di sektor pertanian dan rendahnya produktifitas tenaga kerja di sektor pertanian.

Berdasarkan buku Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian (2020) menjelaskan bahwa jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian sebesar 22,50% dari total tenaga kerja di Indonesia sedangkan 77,50% tenaga kerja terserap diluar sektor pertanian. Angka ini menunjukkan bahwa sektor pertanian tidak mempunyai daya tarik pada pasar tenaga kerja di Indonesia. Banyak aspek dalam sektor pertanian masih perlu dibenahi terutama produktifitas tenaga kerja di sektor pertanian. Pembangunan sektor pertanian

dapat menjadi pondasi yang kuat dalam pembangunan pertanian secara berkelanjutan.

Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2013), Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan komoditas pertanian yang besar. Pertanian merupakan salah satu sumber penghasilan Provinsi Jawa Timur yang utama. Kondisi pertanian di Provinsi Jawa Timur sudah dalam keadaan yang baik terbukti dengan banyaknya hasil pertanian yang diekspor baik ke luar negeri maupun di dalam negeri. Pertanian menjadi leading sektor pembangunan di Provinsi Jawa Timur dengan keunikan tersendiri dalam kerangka perekonomian nasional. Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan komoditas pertanian yang besar. Pertanian merupakan salah satu sumber penghasilan Provinsi Jawa Timur yang utama. Kondisi pertanian di Provinsi Jawa Timur sudah dalam keadaan yang baik terbukti dengan banyaknya hasil pertanian yang diekspor baik ke luar negeri maupun di dalam negeri. Pertanian menjadi leading sektor pembangunan di Provinsi Jawa Timur dengan keunikan tersendiri dalam kerangka perekonomian nasional. Provinsi Jawa Timur memiliki keunggulan di bidang pertanian serta memiliki peran besar dalam memasok produk pertanian bagi kebutuhan nasional. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1**Rasio Tenaga Kerja per Kabupaten di Jawa Timur Menurut Mata Pencapaian Tahun 2018**

No	Kabupaten/kota	Mata pencapaian			Total
		Petani	Manufaktur	Jasa	
1.	Lamongan	3,32%	2,7%	2,9%	3,01%
2.	Bojonegoro	3,7%	2,8%	2,7%	3,09%
3.	Mojokerto	1,57%	4,8%	2,7%	2,88%
4.	Jombang	2,46%	3,8%	3,2%	3,1%
5.	Gresik	1,30%	5,04%	3,2%	3,06

Sumber: data BPS Jawa Timur 2018

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rasio tenaga kerja per kabupaten di Jawa Timur ada 3 (tiga) jenis mata pencapaian yang ada diantaranya yaitu pertanian, manufaktur, dan jasa. Dari ketiga jenis mata pencapaian penduduk Jawa Timur yang paling banyak adalah bergerak dalam bidang jasa yang berjumlah 8.975.024 tenaga kerja, dan disusul pada urutan kedua yaitu dalam bidang pertanian yaitu berjumlah 6.759.934 dan diurutan ketiga yaitu dalam bidang manufaktur yang berjumlah 5.097.243. dari data tersebut setelah dipresentasikan maka hasilnya tiap kabupaten unggul di jenis mata pencapaian yang berbeda diantaranya yaitu Kabupaten Lamongan unggul pada bidang pertanian dengan presentase 3,32%, Kabupaten Bojonegoro unggul dalam bidang pertanian dengan jumlah presentase sebesar 3,7%, Kabupaten Mojokerto unggul pada bidang manufaktur dengan jumlah 4,8%, Kabupaten Jombang unggul dalam bidang manufaktur dengan jumlah 3,8%, dan untuk Kabupaten Gresik unggul pada sektor manufaktur dengan jumlah 5,04%.

Jumlah tenaga kerja dalam sektor pertanian yang ada di Jawa Timur di 4 (empat) Kabupaten diatas yang paling tinggi persentasenya yaitu

Kabupaten Bojonegoro dengan jumlah 3,7%, kemudian disusul oleh Kabupaten Lamongan dengan jumlah 3,32%, Kabupaten Jombang dengan jumlah 2,46%, Kabupaten Mojokerto dengan jumlah 1,57% dan yang terakhir yaitu Kabupaten Gresik dengan jumlah 1,30% dibanding dengan jumlah total tenaga kerja dalam sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018.

Dari data profil Kabupaten Lamongan (2017) dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Lamongan merupakan salah satu basis pertanian di Jawa Timur dengan produksi utama komoditas padi dan jagung serta didukung keberadaan mayoritas penduduk yang menggeluti bisnis di sektor pertanian. Petani dengan kerja keras membajak dan mengolah tanah yang subur, menjadikan Kabupaten Lamongan sebagai daerah lumbung pangan di Jawa Timur. Pada Tahun 2014 Kabupaten Lamongan penghasil 1.028.254 ton padi, 235.125 ton jagung pipilan kering, 30.930 ton kedelai dan 36,489 ton ubi kayu.

Dari data Badan Pusat Statistik (2018) menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja yang ada di Kabupaten Lamongan pada tahun 2018 berjumlah 629.110 orang, yang terdiri dari 3 (tiga) jenis mata pencaharian yang pertama yaitu dalam bidang pertanian sejumlah 224.521 orang jika dipresentasikan sebanyak 35,68%, dalam bidang manufaktur sebesar 138.936 orang jika dipresentasikan sebanyak 22,08%. Dan dalam bidang jasa sebesar 265.653 orang jika di presentasikan sebesar 42,22%. Dari ketiga jenis mata pencaharian masyarakat di Kabupaten Lamongan bahwa bidang pertanian menempati urutan kedua dikarenakan karena adanya alih fungsi lahan, jumlah tenaga kerja yang semakin menurun, serta tingkat produktivitas pertanian yang rendah.

Kecamatan Pucuk merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Lamongan, dan di Kecamatan Pucuk merupakan Kecamatan yang berada di wilayah pertanian. Salah satu Desa yang mempunyai wilayah paling luas di Kecamatan Pucuk ini adalah Desa Cungkup. Secara umum, pertanian di Desa Cungkup memiliki dua jenis yang biasa di tanam oleh para petani yakni padi dan jagung/kacang hijau. Ketika bercocok tanam, petani menyesuaikan dengan kondisi iklim yang sedang berlangsung. Semisal dimusim rendeng (penghujan) petani lebih menanam padi sedangkan dimusim ketigo (kemarau) petani lebih memilih menanam jagung atau kacang hijau. Karena hal itu disesuaikan dengan kondisi musim yang sedang berlangsung, karena ketika di musim hujan petani lebih memilih menanam padi, dikarenakan padi membutuhkan banyak air dalam proses pertumbuhan. Berbeda halnya dimusim kemarau petani lebih menanam jagung atau kacang hijau dikarenakan jenis tumbuhan ini tidak membutuhkan banyak air di dalam proses pertumbuhan dan cenderung lebih kuat.

Proses pengelolaan dan pemeliharaan, petani harus berkerja secara efektif supaya hasil yang didapatkan bisa maksimal. Hal ini membutuhkan tenaga kerja perempuan dan laki-laki didalam proses pengelolaan dan pemeliharaan berlangsung. Sehingga didalam proses pengelolaan dan pemeliharaan berlangsung adanya sistem pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan di dalam proses pertanian tersebut. Proses terjadinya pembagian kerja di sektor pertanian telah terjadi berabad-abad yang lalu, sehingga antara laki-laki dan perempuan saling melengkapi di dalam proses tersebut. Berikut tabel pembagian jumlah penduduk Desa Cungkup berdasarkan jenis mata pencahariannya:

Tabel 1. 2

Jumlah Penduduk Desa Cungkup Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2021

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
1.	Petani	746 Orang	806 Orang
2.	Buruh tani	217 Orang	371 Orang
3.	Guru	9 Orang	6 Orang
4.	Wirausaha	2 Orang	- Orang
5.	Pegawai Negeri Sipil	5 Orang	3 Orang
6.	Pedagang Keliling	7 Orang	4 Orang
7.	Peternak	5 Orang	2 Orang
8.	Montir	2 Orang	- Orang
9.	Bidan Swasta	- Orang	1 Orang
10.	Pembantu Rumah Tangga	- Orang	3 Orang
11.	TNI	1 Orang	- Orang
12.	POLRI	1 Orang	- Orang
13.	Pengusaha Kecil dan Menengah	6 Orang	20 Orang
14.	Dukun Kampung Terlatih	2 Orang	1 Orang
15.	Jasa Pengobatan Alternatif	3 Orang	2 Orang
16.	Guru/Dosen Swasta	3 Orang	- Orang
17.	Perawat Swasta	- Orang	3 Orang

Sumber: Buku profil Desa Cungkup 2021

Dari data yang ada di Desa Cungkup Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan rata-rata wanita tani yang bekerja adalah mengolah lahan pertanian miliknya sendiri, sebagian besar juga menjadi buruh harian apabila dibutuhkan. Kaum pria juga memiliki peranan penting dalam proses

pertanian. Hal ini ditandai dengan peran tenaga kerja wanita atau pria dalam mengolah lahan, pemupukan, panen dan pasca panen. Hal ini dapat dilihat dari data yang dimiliki oleh Desa Cungkup bahwa luas wilayah Desa Cungkup 345,11 Ha, yang terdiri lahan sawah 213,95 Ha, lahan kering 8,94 Ha, bangunan atau pekarangan 37 Ha, serta lain-lain sebesar 85,22 Ha. Untuk hasil dari lahan sawah yang ada di Desa Cungkup sendiri memiliki 3 proses tanam yakni padi-padi-palawija/ hortikultura (kacang hijau, jagung, semangka, dan ada beberapa lahan yang ditanami blewah, semangka, wijen, cabai, tomat, dll). Jumlah penduduk yang ada di Desa Cungkup Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan sebesar 2.494 jiwa dengan sex ratio 100, dengan jumlah penduduk pria sebanyak 1.244 jiwa atau 49,87% dan wanita 1.250 jiwa atau 51,12%. Sedangkan jumlah penduduk kepala keluarga sebanyak 967 KK. Kemudian mata pencaharian masyarakat Desa Cungkup mayoritas adalah seorang petani walaupun banyak yang berprofesi sebagai PNS, pedagang, Guru, dll namun masyarakat di Desa Cungkup sendiri banyak yang merawat lahan pertanian. Desa Cungkup termasuk daerah yang curah hujannya stabil, sehingga sebagian masyarakat Desa Cungkup bermata pencaharian sebagai petani Padi saat musim hujan dan sebagai petani kacang hijau, semangka, jagung dll pada saat musim kemarau. Mayoritas penduduk petani sumber daya yang digali hanya pada sektor pertanian, disesuaikan dari kondisi cuaca dan luasnya lahan, karena sumber daya alam mendukung, sehingga panen padi, jagung, semangka, kacang hijau, dll cukup membantu karena ketika musim panen dapat memenuhi kebutuhan setiap warga. Kerja sama yang baik antara pria dan wanita akan mendapatkan hasil yang baik. Pria juga sering menjadi buruh harian pada lahan orang lain. Wanita dianggap lebih berperan karena dalam proses usaha tani selalu melibatkan wanita, misalnya dalam pembibitan, pengolahan

lahan, penanaman, pengairan, pemupukan, pembersihan gulma, panen dan pasca panen. Wanita mampu membagi waktu sehingga dibalik kesibukan sebagai ibu rumah tangga, wanita juga mampu mengolah lahan sawah miliknya sendiri. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian mengenai peran tenaga kerja wanita di dalam sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Cungkup Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur.

Pembagian kerja yang terjadi di Desa Cungkup menyesuaikan dengan peranan dari masing-masing jenis kelamin. Karena adanya *stereotype* yang ada pada masyarakat bahwa laki-laki memiliki sifat yang kuat, rasional, tegas, dan memimpin, sedangkan perempuan memiliki sifat memelihara, menyayangi, dan lemah lembut berakibat pada pembagian kerja berbasis gender pada masyarakat. Berikut ini gambaran pembagian kerja antara buruh tani laki-laki dan perempuan di Desa Cungkup Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.

Tabel 1. 3
Pembagian Kerja di Sektor Pertanian

NO	Jenis pekerjaan	
	Laki-laki	Perempuan
1.	Mencangkul/ <i>Neraktor</i> (membajak)	<i>Tandur</i> (bercocok tanam)
2.	Mengantar pupuk	<i>Maton</i> (membersihkan rumput)
3.	Mengairi sawah	<i>Ngedos</i> (memanen)
4.	<i>Daud</i> (mencabut benih padi usia $\pm$ 21-23 hari)	
5.	<i>Ngemes</i> (Pemupukan)	
6.	<i>Nyemprot</i> (membersihkan/ memberantas hama)	
7.	<i>Nyetrum</i> (memberantas hama dengan cara menggunakan listrik ataupun diesel)	
8.	<i>Ngedos</i> (memanen)	

Sumber: Buku profil Desa Cungkup 2021

Berdasarkan dari tabel diatas terlihat sangat jelas bahwa laki-laki lebih mendominasi peranan di sektor pertanian. Hal ini bisa di lihat dari pembagian kerja diatas bahwa laki-laki memegang peranan dan kekuasaan penting di pertanian. Adanya *stereotype* atas jenis kelamin tertentu mengakibatkan laki-laki lebih mendominasi peranan ketika berkerja di sektor pertanian. Sebetulnya buruh tani perempuan bisa melakukan beberapa jenis pekerjaan tersebut.

Para tenaga kerja wanita tani yang ada di Desa Cungkup sendiri biasanya membentuk suatu kelompok non formal biasanya terdiri dari 5-15 orang dan di Desa Cungkup sendiri ada kurang lebih 4 kelompok tenaga kerja wanita yang siap bekerja baik di lahan pertanian yang ada di Desa Cungkup maupun luar Desa Cungkup. Dibentuknya suatu kelompok ini biasanya mempermudah jaringan dan jangkauan agar lebih mudah mendapatkan pekerjaan yang ada di luar Desa maupun di wilayah Desa Cungkup Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan. Untuk upah yang didapatkan oleh tenaga kerja dibagi menjadi 2 (dua) yaitu upah harian dan upah borongan. Untuk upah harian biasanya para tenaga kerja wanita mendapat upah Rp. 45.000-50.000 (untuk makan biasanya tergantung pemilik lahan bersedia memberi makanan atau tidak namun untuk minuman dan makanan ringan wajib disediakan pemilik lahan untuk pekerja perempuan), serta untuk upah 1 (satu) hari penuh kurang lebih 8-10 jam rata-rata upah yang diberikan kepada tenaga kerja perempuan kurang lebih Rp. 75.000-90.000 tergantung pada pekerjaan apa yang dilakukan, dan untuk makan siang pemilik lahan memberi pilihan kalau makan ditanggung pemilik lahan upah yang diberikan sesuai upah rata-rata yaitu Rp. 75.000-90.000 dan jika makan siang para pekerja ditanggung masing-masing pekerja perempuan maka pemilik lahan memberikan tambahan sebesar Rp.

5.000-10.000 sebagai ganti uang makan. Selanjutnya upah yang di dapatkan buruh borongan asalah tergantung jenis pekerjaan berdasarkan luas lahan rata-rata untuk memanen dan menanam biasanya per 100m² sebesar Rp. 700.000 – 1.000.000 dan pemilik lahan tidak menyediakan konsumsi baik makanan maupun minuman, karena pemilik lahan biasanya menerima hasil jadi dengan sistem borongan ini. Karena di Desa Cungkup sudah menerapkan cara memanen padi modern menggunakan mesin Combine Harvester maka untuk buruh tani baik laki-laki maupun perempuan memanfaatkan masa menanam padi dan musim kemarau agar para pekerja tetap mendapatkan pendapatan dari hasil bertani. Karena seiring dengan perkembangan teknologi di bidang pertanian maka para pekerja harus memanfaatkan keahlian dan kelincahan dalam bertani. Dengan peran tenaga kerja wanita ini dapat membantu menambah pendapatan keluarga yang di masa pandemi sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan dan mencukupi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu dengan adanya peran tenaga kerja wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga. Berdasarkan uraian permasalahan latar belakang, maka dari itu peneliti mengambil judul ***“Peran Tenaga Kerja Wanita di Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Di Desa Cungkup Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan)”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat oleh penulis yaitu Bagaimana bentuk peran yang dilakukan tenaga kerja wanita di sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Cungkup Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui peran tenaga kerja wanita di sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Cungkup Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Penelitian ini sebagai pengembangan ilmu yang di peroleh di bangku kuliah dan hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu wawasan dan pengetahuan penulis serta pembaca.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi peneliti lain yang lebih lanjut.
3. Penelitian ini diharapka dapat menambah pengetahuan bagi pembaca dan menjadi referensi bagi pembaca yang membutuhkan.